

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

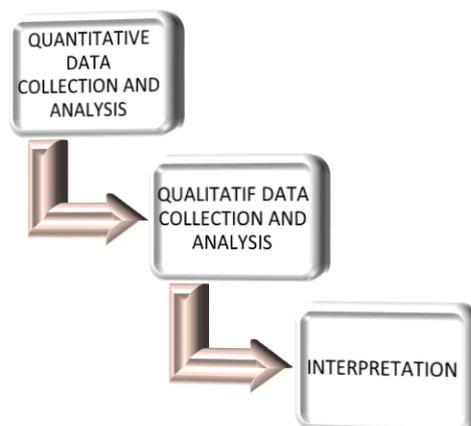
Penelitian ini menggunakan penelitian *Mix Methods* explanatory sequential design dalam menjawab permasalahan yang di usulkan dalam penelitian ini. *Mix Methods* explanatory sequential design adalah sebuah penelitian gabungan dengan penjelasan berurutan dimana penyajian data, dan data analisis dimulai dari data kuantitatif lalu dijabarkan oleh analisis data secara kualitatif. Penelitian campuran (*mixed method*) adalah suatu prosedur yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell, J. W 2006)..

Karakteristik penelitian campuran (*mixed method*) terletak pada aspek rasionalitas, prioritas, sekuens/waktu, dan penggabungan data. Rasionalitas penggunaan penelitian campuran (*mixed method*) berdasarkan pada kredibilitas, konteks, ilustrasi, utilitas, mengonfirmasi temuan, dan keragaman pandangan ( Justan, R 2024 ). Rasionalitas penggabungan kedua jenis data dalam satu penelitian berasal dari pemahaman bahwa baik metode kuantitatif maupun kualitatif secara individu tidak dapat sepenuhnya mencakup tren dan detail suatu situasi. Saat digunakan bersamaan, metode kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan memungkinkan analisis yang lebih solid, memanfaatkan keunggulan unik dari masing-masing metode (Doyle, L. (2015). *Mix Methods* Explanatory Sequential Design terjadi dalam dua fase interaktif yang berbeda, dimulai dengan pengumpulan dan analisis data

kuantitatif untuk memperluas hasil kuantitatif pada fase pertama, diikuti dengan perancangan fase kedua, kualitatif, berdasarkan temuan kuantitatif (Namuguzi, M. (2022)). Dalam desain ini, seorang peneliti mengikuti temuan kuantitatif tertentu dan menjelaskannya dengan Data kualitatif (Giri, R. A. (2021)). Sebagai contoh, setelah prediktor signifikan diidentifikasi melalui ukuran statistik, seperti ditemukan bahwa pandemi adalah salah satu alasan yang membuat guru dan pelajar menggunakan teknologi digital secara luas, wawancara dirancang untuk menyelami lebih dalam dan menjelaskan prediktor ini. Dalam desain ini, desain kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif tertentu yang mencakup temuan yang tidak terduga dengan lebih detail (Terrell, 2012). Doyle, L. (2015). Menyarankan bahwa seorang peneliti sebaiknya beralih dari asumsi teoretis postpositivist saat desain ini diadopsi dalam sebuah studi.

Peneliti mengikuti asumsi *Post Positivist* untuk memilih instrumen dan beralih ke asumsi konstruktivis karena anak menghargai berbagai perspektif dan eksplorasi mendalam (Creswell. 2018). Dalam desain ini, pertama, suatu strand kuantitatif dirancang dan diimplementasikan, dan kemudian temuan kuantitatif spesifik yang akan dijelaskan ditentukan. Kedua, strand kualitatif dirancang dan dikembangkan untuk menjelaskan temuan kuantitatif. Dan akhirnya, hasil kuantitatif dirangkum dan diinterpretasikan. Creswell, J. W. (2008). Juga berpendapat bahwa integrasi dalam desain ini terjadi dalam dua cara: a) dengan menghubungkan temuan kuantitatif ke pengumpulan data kualitatif dan b) dengan menggambar temuan terintegrasi setelah

menggabungkan dua set hasil setelah fase kualitatif selesai. Berikut skema penelitian *Mix Methods Sequential Design* yang digunakan dalam penelitian :



**Gambar 3. 1** *Explanatory Sequential Design*

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 8 anak dengan kuantitas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan di tk Ulil Al Bab. Yang bertempat di Kecamatan Margasih. Dengan jumlah 1 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

## **C. Teknik Penelitian**

Dalam prosesnya pengukuran data pada metode ini peneliti mengukur data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif: pada pengolahan data kuantitatif *mix method* ini yaitu dengan mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti: data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Data kualitatif: pada pengolahan data kualitatif *mix metode* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan data kualitatif hasil penelitian kuantitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Apabila ditemukan data yang bertentangan maka data hasil penelitian kualitatif di uji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah yang telah diuji kredibilitasnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti kusioner dengan skalaliter pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada data kualitatif dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif penelitian yang menjadi instrumen atau Alat penelitian skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi Seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman *Mix Methode* penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mendapatkan instrumen yang baik maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu kisi-kisi instrumen yang peneliti buat

meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas dan orang tua serta kisi-kisi instrumen observasi anak yang didasari pada teori peningkatan kemampuan berbahasa inggris dengan melalui aplikasi khusus untuk anak

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan berbahasa inggris anak usia dini pemahaman kemampuan berbahasa inggris anak usia dini ini diukur melalui pembelajaran yang menggunakan media aplikasi khusus yang di mana dimaksudkan ialah anak diajak untuk bermain kuis dalam aplikasi *Wordwall z*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Observasi

Observasi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa inggris anak melalui aplikasi khusus untuk memperoleh data kuantitatif

**Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Penelitian**

Berilah tanda centang pada kriteria yang sesuai!

Nama anak :

Instrumen Penelitian Kemampuan Berbahasa inggris Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menulis dan membaca 10 kata <i>NOUN</i> dalam bahasa inggris				
2.	Anak mampu menjabarkan 10 Kata <i>NOUN</i>				
3.	Anak mampu menjawab 10 Pertanyaan di mengenai kata <i>Noun</i> dalam bahasa inggris				
4	Anak Mampu menjabarkan latar belakang, kegunaan, dan pengaplikasian 10 kata <i>Noun</i> pada kehidupan sehari-harinya				

**Tabel 3. 2 Indikator Penilaian**

Indikator Dan Kriteria Penilaian Pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa inggris Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

No	Variable	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
	Media pembelajaran	1. Perencanaan	a. Penyiapan bahan ajar (modul ajar)	Wawancara,

No	Variable	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	interaktif berbasis <i>Game Wordwall</i>		b. Penyiapan media/ alat penelitian c. Penyiapan metode	observasi dan dokumentasi
		2. Implementasi a. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 6 kali pertemuan b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran c. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan strategi yang digunakan	Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan berlangsung	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Kemampuan berbahasa Inggris	a. Kemampuan pengetahuan anak akan tulisan dan pembacaan Noun pada bahasa inggris	a. Anak mampu menulis dan membaca 10 kata <i>NOUN</i> dalam bahasa inggris	Tanya jawab dan wawancara, lembar observasi
		b. Pengertian anak dan kemampuan anak dalam memahami kata dalam bahasa inggris	b. Anak mampu menjabarkan 10 Kata <i>NOUN</i>	Tanya jawab dan wawancara, lembar observasi
		c. Kemampuan pengetahuan dari apa yang sudah diketahui anak dalam pembelajaran dan pelatihan	c. Anak mampu menjawab 15 Pertanyaan di mengenai kata <i>Noun</i> dalam bahasa inggris	LKA dan <i>Wordwall</i>
		d. Kemampuan anak dalam	d. Anak Mampu menjabarkan	Wawancara dan lembar

No	Variable	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
		mengaplikasikan sebuah kata dalam arti bahasa inggris pada kehidupan sehari-harinya	latar belakang, kegunaan, dan pengaplikasian 10 kata <i>Noun</i> pada kehidupan sehari-harinya	obsevasi
		Hasil :	a. Anak mampu menyebutkan	Wawancara Observasi

**Tabel 3. 3 Lembar Observasi Akumulatif Anak**

No	Nama	Item skor penilaian				jumlah	rata rata
		1	2	3	4		
1	AQ						
2	AD						
3	AT						
4	ER						
5	JN						
6	PR						
7	QUIN						
8	SYA						
9	SYQL						
10	RH						
11	RIZL						
12	AHMD						
13	DAN						
14	DIL						
15	DIK						
16	AMR						
17	ASY						
18	HM						
19	LI						
20	OB						

**Keterangan**

- a) Anak mampu menulis dan membaca 10 kata NOUN dalam bahasa inggris
- b) Anak mampu menjabarkan 10 Kata NOUN
- c) Anak mampu menjawab 10 Pertanyaan di mengenai kata Noun dalam bahasa inggris

- d) Anak mampu menjabarkan latar belakang, kegunaan, dan pengaplikasian 10 kata Noun pada kehidupan sehari-harinya.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru TK kelompok B untuk memperoleh data profil anak profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berbahasa inggris dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran.

**Tabel 3. 4 Tabel Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
	<b>Masalah anak dalam kemampuan berbahasa inggris</b>	
1	Masalah-masalah yang terjadi belajar berbahasa inggris apa saja yang dihadapi oleh anak dalam kesehariannya disekolah ?	
2	Apakah anak mengetahui bahasa inggris kata benda di sekitarnya ?	
<b>Pendekatan yang dilakukan oleh guru</b>		
3	Apakah kemampuan berbahasa inggris anak perlu distimulus?	
4	Apakah ibu mengajarkan anak untuk dapat berbahasa inggris?	
5	Apakah ibu langsung menghampiri anak yang sedang kesulitan dalam melakukan kegiatan yang mengacu pada aspek berbahasa inggris?	
6	Apakah ibu mengetahui masalah berpikir simbolik yang sedang anak hadapi?	
7	Apakah ibu bisa memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba kembali ketika anak berproses ketika pada aspek berbahasa inggris?	
8	Apakah ibu langsung membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang bertujuan pada berpikir simbolik?	
9	Seberapa penting peran guru dalam menstimulus berbahasa inggris anak?	
10	Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam menstimulus berbahasa inggris anak?	
<b>Media pembelajaran</b>		
11	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan berbahasa inggris pada anak?	
12	Media apa yang paling sering ibu gunakan dalam kegiatan menstimulus kemampuan berbahasa inggris anak?	
13	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah	

No	Pertanyaan	Jawaban
	Masalah anak dalam kemampuan berbahasa inggris	
	mencukupi untuk mendukung kemampuan berbahasa inggris anak?	
14	Apa saja kendala yang ibu hadapi pada saat menstimulus kemampuan berbahasa inggris dan melihat perkembangan kemampuan berbahasa inggris anak?	
<b>Pembelajaran berbasis <i>Wordwall</i></b>		
15	Apakah dilembaga ini banyak menggunakan media penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak?	
16	Apakah ibu setuju jika stimulus mengenai kemampuan berpikir simbolik anak perlu disajikan melalui permainan <i>Wordwall</i> ? Apa alasannya?	
17	Apakah pembelajaran melalui <i>Wordwall</i> berbantuan aplikasi <i>Wordwall</i> untuk menstimulus kemampyan berbahasa inggris anak sudah diimplementasikan di lembaga sebagai kegiatan pembelajaran?	
18	Bagaimana cara ibu memanfaatkan <i>ICT</i> dalam kegiatan pembelajaran? Lebih khususnya lagi dalam menstimulus pembelajaran kemampuan berbahasa inggris anak?	

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan penelitian dan sebagai bukti data penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan lembaga bersangkutan Hasil studi yang dirilis pada ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Wordwall* pada anak

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik penelitian melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelusuran perolehan peningkatan kemampuan berbahasa inggris anak usia dini

**Tabel 3. 5 Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil kelembagaan	✓	
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan	✓	
3	Data Peserta didik	✓	
4	RPPH/ modul ajar	✓	
5	Proses Foto pembelajaran	✓	
6	Foto lingkungan kelas	✓	
7	Laporan perkembangan anak	✓	

#### 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Kisi- kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006). Tolak penyusunan kisi-kisi instrumen adalah variabel yang akan diukur dengan menggunakan variabel yang diambil dari definisi operasional variabel tersebut yang kemudian jabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Arliani, 2011).

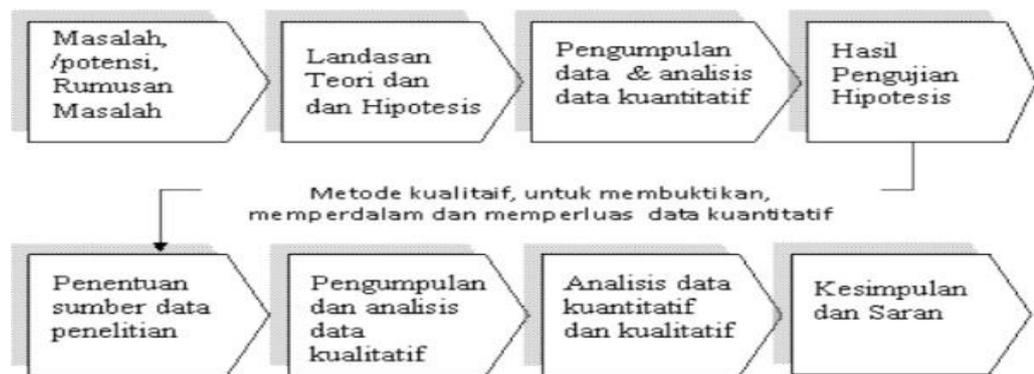
Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan berbahasa inggris anak usia dini indikator-indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) Yang kemudian dijabarkan menjadi butir - butir pernyataan.

#### E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *the sequential Eksplanatori design* di mana dalam melakukan penelitian peneliti mencari

data kuantitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kualitatif. Berikut ini langkah-langkah dalam desain eksplanatori sequential menurut Creswell (2020:5) :

- i. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan data analisis data kuantitatif
- ii. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini
- iii. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif
- iv. Menarik kesimpulan Bagaimana hasil analisis kualitatif membentuk menjelaskan hasil kuantitatif



**Gambar 3. 2 Langkah-Langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory***

Menurut Creswell (2020: 53) kekuatan desain eksplanatori sequential terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara berurutan sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini.

Penggunaan desain ini menjadi satu tantangan tersendiri untuk dilakukan karena butuh waktu untuk mengimplementasikan 2 fase penelitian berbeda pada kasus dilakukan secara berurutan tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kuantitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut

#### **F. Prosedur Pengolahan Data**

Data dalam Penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran kuis melalui aplikasi *Wordwall* . Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25, 2023. Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses pembelajaran Melalui aplikasi Kuis dan kendala yang dihadapi oleh guru data kualitatif dilakukan secara sistematis Melalui penjabaran kategori Dan sintesis data Menurut Sugiyono Tahun 2022 pada data kualitatif tahap dalam teknik pengumpulan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah antara lain:

##### a) *Data Reduction*

*Data reduction* (reduksi data) proses menyederhanakan penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data

##### b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami

c) *Concussion Drawing/ Verification*

Concussion Drawing/ Verification merupakan langkah akhir dan proses analisis data namun kesimpulan yang diambil dapat memahami perubahan. Jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

d) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat kalender atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi produk momen statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau koefisien korelasi produk  $r$  hitung  $>$   $r$ -tabel ( $\alpha ; n - 2$ )  $n =$  jumlah sampel atau nilai  $\text{sig} \leq \alpha$

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$  = koefisien korelasi antara skor ke butir ke  $i$  dengan skor total

$\bar{x}$  = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir

$\bar{x}_i$  = rata-rata skor total semua responden

$S_t$  = standar deviasi skor total semua responden

$P_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke  $i$

$q_t$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke  $i$

**R-Tabel** Frekuensi Responden

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148

**Gambar 3. 3** Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$  Signifikansi 5% dan 1%

Dari table diatas, kemudian dilakukan uji nilai  $r$  hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akandibandingkan dengan nilai  $R$  table **Tingkat signifikan** adalah  $\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar Keputusan** =  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi)  $>$   $r$  tabel  
 = Valid;  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi)  $<$   $r$  tabel = Tidak Valid

**Tabel 3. 6** Kriteria Penilaian

Besarnya $r_{xy}$	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 1,00$	Tidak Valid

## 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian adalah dengan teknik alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas ( $r_5$ ) > 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Cacah butir

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total responden

**Tabel 3. 7 Tabel Nilai r Tabel Signifikan 5% Dari 1%**

Interpretasi Uji Reabilitas Crombach Alpha Melalui Aplikasi SPSS Versi 25 Nilai Acuan

<b>KRITERIA PENGUJIAN</b>		
<b>Nilai Acuan 30 Responden</b>	<b>Nilai Cromach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

**Tabel 3. 8 Dasar Pengambilan Keputusan**

<b>Jika Nilai Cromach's Alpha &gt; 0,361 maka berkesimpulan reliabel</b>
<b>Jika Nilai Cromach's Alpha &lt; 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel</b>

**Tingkat Signifikansi** =  $\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar keputusan** =  $r$  hitung (Cromach Alpha) >  $r$  tabel = Tidak Reliabel (konsisten).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametik, data distribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi ke normalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistic non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, 2023. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a =$  ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta  $H_a =$  ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

## 3. Uji Paired Sample T-Test (Uji *Wilcoxon*)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternative dari uji paired sample t test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengajuan statistic parametrik. Oleh karena

itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametric. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata 2 sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample t tes* (uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* lebih besardari  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Data dalam penelitian peningkatan kemampuan berbahasa inggris anak usia 5-6 tahun melalui aplikasi *Wordwall* ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu *Wordwall* diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran berbahasa inggris melalui aplikasi *Wordwall* dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak lansung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori berbahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kursioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang

menstimulus perkembangan berbahasa inggris pada anak kelompok B melalui aplikasi *Wordwall* . Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, data dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh pembelajaran *Wordwall* melalui aplikasi *Wordwall* yang di gunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan melalui cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) Editing yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) Tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung dan

melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Data kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Berikut tabel dari kosa kata benda yang akan diperkenalkan kepada anak – anak

No	Kata benda
1	Glass
2	Iron
3	Wood
4	Paper
5	Water
6	Fire
7	Wind
8	Earth
9	Ice
10	Stone

